

## STUDI ETNOBOTANI TUMBUHAN OBAT DALAM MASYARAKAT ADAT *TIGO LUHAH TANAH SEKUDUNG* SIULAK KABUPATEN KERINCI

Tomi Apra Santosa<sup>1\*</sup>, Fitri Arsih<sup>1</sup>, Lufri<sup>1</sup>, Festiyed<sup>1</sup>, Ilwandri<sup>1</sup>, Suhaimi<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Doktor Pendidikan IPA, FMIPA, Universitas Negeri Padang

<sup>2</sup>Pascasarjana FTIK, IAIN Kerinci

\*e-mail: santosa2021@yahoo.com

diterima: 8 Mei 2023; direvisi: 9 Mei 2023; disetujui: 15 Mei 2023

### ABSTRAK

Tigo luhah tanah sekudung merupakan sebuah kawasan adat yang terletak di kawasan Siulak Kabupaten Kerinci. Masyarakat adat *Tigo Luhah Tanah Sekudung* memiliki pengetahuan dalam pengobatan tradisional. Selain itu, seiring dengan perkembangan obat modern, tradisi pengobatan tradisional masyarakat adat *Tigo Luhah Tanah Sekudung* belum diinventarisasikan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui jenis tumbuhan obat dalam masyarakat adat *Tigo Luhah Tanah Sekudung* Siulak Kabupaten Kerinci. Penelitian jenis penelitian deskriptif eksploratif. Penelitian dilaksanakan di Desa Mukai Hilir Kecamatan Siulak Mukai. Teknik pengumpulan data melalui observasi, Survey, Kusioner dan Wawancara. Jumlah responden dalam penelitian adalah 15 orang. Teknik menjamin keabsahan data adalah Triangulasi. Analisis data adalah analisis kualitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 45 spesies dan 35 Famili yang digunakan oleh masyarakat Adat *Tigo Luhah Tanah Sekudung* Siulak Kabupaten Kerinci.

**Kata Kunci:** Etnosains, Etnobotani, Tumbuhan Obat, Adat Tigo Luhah Tanah Sekudung

### ETHNOBOTANICAL STUDY OF MEDICINAL PLANTS OF INDIGENOUS PEOPLE OF TIGO LUHAH TANAH SEKUDUNG SIULAK KERINCI REGENCY

#### ABSTRACT

Tigo luhah tanah sekudung is an indigenous area located in the Siulak area of Kerinci Regency. The indigenous people of Tigo Luhah Tanah Sekudung have knowledge in traditional medicine. In addition, along with the development of modern medicine, the traditional medicine tradition of Tgo Luhah Tanah Sekudung indigenous people has not been inventoried. The purpose of this study was to determine the type of medicinal plants in the indigenous people of tigo luhah tanah sekudung Siulak, Kerinci Regency. Research type of exploratory descriptive research. The research was conducted in Mukai Hilir Village, Siulak Mukai District. Data collection techniques through observation, survey, questionnaire and interview. Community knowledge through questionnaires. The number of respondents in the study was 15 people. The technique of ensuring data validity is Triangulation. Data analysis is descriptive qualitative analysis. The results showed that there are 45 species and 35 families used by the indigenous people of Tigo Luhah Tanah Sekudung Siulak Kerinci Regency.

**Keywords:** Ethnoscience, Ethnobotany, Medicinal Plants, Adat Tigo Luhah Tanah Sekudung

### PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang mempunyai keanekaragaman hayati terbesar di dunia (Yulianti & Santosa, 2020; Tapundu *et al.*, 2015; Sujarwo *et al.*, 2016; Tallei *et al.*, 2019; Santosa *et al.*, 2020). Menurut Slamet

dan Andarias dalam (Santosa *et al.*, 2023) Indonesia memiliki 30.000 spesies tumbuhan. Tumbuhan banyak dimanfaatkan sebagai obat (Liyanti *et al.*, 2015). Tumbuhan obat merupakan tumbuhan yang mengandung zat aktif yang dapat

menyembuhkan suatu penyakit (Sada & Tanjung, 2018). Menurut (Slamet & Andarias, 2018) 9.600 spesies tumbuhan di Indonesia dimanfaatkan sebagai obat dan 300 spesies telah digunakan sebagai bahan obat baku obat modern. Berdasarkan penelitian *World Health Organization* (WHO) 80 % masyarakat di negara berkembang memanfaatkan tumbuhan sebagai obat untuk mengobati berbagai macam penyakit (Ali *et al.*, 2022). Tidak hanya itu, tumbuhan obat memberikan informasi penting dalam kajian etnobotani untuk konservasi hayati (Himmi *et al.*, 2014).

Etnobotani adalah suatu cabang ilmu biologi yang mempelajari tentang pemanfaatan tumbuhan oleh masyarakat dalam kehidupan sehari-hari (Khajuria *et al.*, 2021; Sharifi-Rad *et al.*, 2020; Wondimu *et al.*, 2007). Etnobotani memiliki peranan yang penting dalam interaksi manusia dengan tumbuhan (Rizal *et al.*, 2021). Selanjutnya, konsep etnobotani membantu manusia dalam melestarikan kearifan lokal (Santosa *et al.*, 2020). Menurut Susanti (2021) etnobotani berfungsi sebagai alat untuk mendokumentasikan pengetahuan tradisional suatu daerah tentang tumbuhan obat. Etnobotani tumbuhan obat suatu daerah menjadi sebuah penemuan baru dari data empiris yang dapat diuji secara ilmiah (Gunarti *et al.*, 2021; Wu *et al.*, 2012; Ong *et al.*, 2018; Hidayah *et al.*, 2022). Etnobotani tumbuhan obat banyak ditemui dalam masyarakat adat (Sharma & Kumar, 2011).

*Tigo luhah tanah sekudung* merupakan kawasan masyarakat adat yang berada di Siulak Kabupaten Kerinci (Idin, 2009). Masyarakat adat *Tigo Luhah Tanah Sekudung* mempunyai pengetahuan dalam memanfaatkan tumbuhan sebagai obat. Pemanfaatan tumbuhan obat oleh masyarakat adat *Tigo Luhah Tanah Sekudung* didapatkan di kawasan hutan kerinci, dan sebagiannya dibeli dipasar. Selanjutnya, pengetahuan masyarakat adat *Tigo Luhah Tanah Sekudung* tentang tumbuhan obat didapatkan melalui pengetahuan turun temurun. Pemanfaatan Tumbuhan obat oleh masyarakat adat *Tigo Luhah Tanah*

*Sekudung* digunakan untuk mengobati berbagai macam jenis penyakit. Desa Mukai hilir merupakan salah satu Desa yang termasuk di kawasan adat *Tigo Luhah Tanah Sekudung*. Desa Mukai Hilir terletak di Kecamatan Siulak Mukai Kabupaten Kerinci Provinsi Jambi. Desa Mukai Hilir mempunyai jumlah luas wilayah 0.81 Km<sup>2</sup> dengan jumlah penduduk ± 949 Jiwa Masyarakat Desa Mukai Hilir banyak memanfaatkan tumbuhan obat untuk mengobati berbagai macam jenis penyakit.

Tumbuhan yang dimanfaatkan sebagai obat oleh Masyarakat Desa Mukai Hilir belum didokumentasikan dan tumbuhan yang ditemukan belum diidentifikasi. Selanjutnya, nama tumbuhan yang dimanfaatkan sebagai obat masih menggunakan bahasa daerah Siulak. Penelitian sebelumnya tentang etnobotani sudah banyak dilakukan, akan tetapi penelitian etnobotani tumbuhan obat di daerah adat *Tigo Luhah Tanah Sekudung* Siulak belum pernah dilakukan. Penelitian terdahulu oleh Idolo *et al.*, (2010) etnobotani tumbuhan obat di kawasan Taman Nasional Abruzzo, Lazio dan Molise Italia ditemukan 90 spesies tumbuhan yang dimanfaatkan sebagai obat. Penelitian oleh Haziki & Syamswisna (2021) menyatakan terdapat 43 jenis tumbuhan yang dimanfaatkan sebagai obat di Daerah Sitepuk Kecil Singkawang. Penelitian oleh Alvionita *et al.*, (2020) menyatakan terdapat 56 jenis tumbuhan dari 31 famili yang digunakan sebagai obat di Desa Berdikari Kabupaten Sigil Sulawesi Tengah. Penelitian oleh Dwi *et al.*, (2019) menyatakan terdapat 194 tumbuhan obat yang telah diidentifikasi hanya 54 jenis tumbuhan yang dimanfaatkan sebagai obat oleh masyarakat Desa Penyengat Sungai Apik Siak Riau.

Ali *et al.*, (2022) studi etnobotani menjadi salah satu cara untuk mengidentifikasi tumbuhan yang lebih mudah dan efektif dari berbagai daerah. Berdasarkan masalah diatas penelitian ini bertujuan untuk mengetahui jenis tumbuhan obat dalam masyarakat adat *Tigo Luhah Tanah Sekudung* Siulak Kabupaten Kerinci.

## BAHAN DAN METODE

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret – April 2023 tempat penelitian ini di Desa Mukai Hilir Kecamatan Siulak Mukai Kabupaten Kerinci. Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif eksploratif. Informan dalam penelitian berasal dari masyarakat Desa Mukai Hilir Kecamatan Siulak Mukai Kabupaten Kerinci. Teknik pengambilan sampel yakni teknik *purposive sampling*. Informan yang dijadikan sampel harus mempunyai pengetahuan tentang tumbuhan yang dimanfaatkan sebagai obat. Jumlah informan yang digunakan dalam penelitian ini adalah 8 orang dari masyarakat dan 2 orang dukun kampung. Teknik pengumpulan data etnobotani yaitu observasi, wawancara, dan kusioner. Wawancara dilakukan dengan semiterstruktur kepada informan. Observasi langsung dilakukan dilapangan saat

mengumpulkan spesimen tumbuhan yang dimanfaatkan masyarakat Tigo Luhah Tanah Sekudung Mukai Hilir untuk obat. Analisis data adalah analisis data deskriptif kualitatif .

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Masyarakat Desa Mukai Hilir Kecamatan Siulak Mukai merupakan masyarakat yang berada di kawasan Adat Tigo Luhah Tanah Sekudung Siulak. Masyarakat Mukai Mudik merupakan masyarakat adat yang masih banyak memanfaatkan tumbuhan obat untuk mengobati berbagai macam jenis penyakit. Tradisi pengobatan penyakit di Desa Mukai Hilir merupakan kepercayaan turun-temurun dari nenek moyang. Jenis tumbuhan obat yang dimanfaatkan oleh masyarakat adat Tigo Luhah Tanah Sekudung Mukai Hilir secara lengkap dapat dilihat pada Tabel 1.

**Tabel 1.** Jenis Tumbuhan Obat yang dimanfatakan oleh Masyarakat Mukai Hilir

| No | Jenis Tumbuhan | Spesies                       | Famili         | Bagian Tumbuhan   | Khasiat                                   |
|----|----------------|-------------------------------|----------------|-------------------|---|
| 1  | Kunyit         | <i>Curcuma longa</i>          | Zingiberaceae  | Rimpang           | Obat Panu, Gangguan menstruasi            |
| 2  | Kembang Sepatu | <i>Hibiscus rosa-sinensis</i> | Malvaceae      | Daun              | Obat demam, Panas dalam, Mengurangi nyeri |
| 3  | Cengkeh        | <i>Syzygium aromaticum</i>    | Myrtaceae      | Dauh, Bunga, Buah | Sakit gigi                                |
| 4  | Jarak          | <i>Ricinun communis</i>       | Euphorbiaceae  | Daun              | Demam, gangguan menstruasi                |
| 5  | Jambu Biji     | <i>Psidium guajava</i> L.     | Myrtaceae      | Daun              | Disentri & Simbelit                       |
| 6  | Gambir         | <i>Uncaria gambir</i>         | Rubiaceae      | Daun              | Diare dan sakit gigi                      |
| 7  | Pegagan        | <i>Centella asiatica</i>      | Mackinlayaceae | Daun              | Nyeri sendi                               |
| 8  | Mahkota Dewa   | <i>Phaleria macrocarpa</i>    | Thymelaeaceae  | Buah              | Diabetes                                  |
| 9  | Kumis Kucing   | <i>Orthosiphon aristatus</i>  | Lamiaceae      | Daun              | Batu ginjal                               |
| 10 | Cempedak       | <i>Artocarpus integer</i>     | Moraceae       | Daun, Biji, Buah  | Malaria                                   |

|    |              |  |                |                  |                                      |
|----|--------------|--|----------------|------------------|--------------------------------------|
| 11 | Bangle       | <i>Zingiber cassumunar</i>                       | Zingiberaceae  | Rimpang          | Sakit perut dan demam                |
| 12 | Temulawak    | <i>Curcuma zanthorrhiza</i>                      | Zingiberaceae  | Rimpang          | Simbelit                             |
| 13 | Mawar        | <i>Rosa sp.</i>                                  | Rosaceae       | Daun             | Sakit kepala                         |
| 14 | Pandan       | <i>Pandanus tectorius</i>                        | Pandanaceae    | Daun             | Nyeri sendi dan kanker               |
| 15 | Bawang Putih | <i>Allium sativum</i> L.                         | Alliaceae      | Umbi             | Liver dan hipertensi                 |
| 16 | Bawang Merah | <i>Allium cepa var. aggregatum</i>               | Amaryllidaceae | Umbi             | Obat jerawat dan gangguan menstruasi |
| 17 | Cabe Merah   | <i>Capsicum annuum</i> L.                        | Solanaceae     | Buah             | Obat lambung                         |
| 18 | Sirsak       | <i>Annona muricata</i>                           | Annonaceae     | Daun, Buah, Biji | Kanker, nyeri dan menjaga kulit.     |
| 19 | Melati       | <i>Jasminum</i>                                  | Oleaceae       | Daun             | Sakit mata                           |
| 20 | Jeruk Purut  | <i>Citrus hystrix</i>                            | Rutaceae       | Buah             | Disentri dan simbelit                |
| 21 | Jeruk Bali   | <i>Citrus maxima</i>                             | Rutaceae       | Buah, Daun       | Anemia                               |
| 22 | Pasak Bumi   | <i>Eurycoma longifolia</i>                       | Simaroubaceae  | Daun             | Menjaga kolesterol                   |
| 23 | Tapak Liman  | <i>Elephantopus scaber</i>                       | Asteraceae     | Daun             | Kanker                               |
| 24 | Selendri     | <i>Apium graveolens</i>                          | Apiaceae       | Daun             | Tekanan Darah                        |
| 25 | Daun Bidara  | <i>Ziziphus mauritiana</i>                       | Rhamnaceae     | Daun             | Insomia                              |
| 26 | Kayu Manis   | <i>Cinnamomum verum</i>                          | Lauraceae      | Daun, Kulit      | Stamina, Imunitas dan kanker         |
| 27 | Manggis      | <i>Garcinia mangostana</i>                       | Clusiaceae     | Dan, Buah        | Kulit, Antioksidan                   |
| 28 | Alpoket      | <i>Persea americana</i>                          | Lauraceae      | Daun             | Obat mata, Menurun kadar gula darah  |
| 29 | Mentimun     | <i>Cucumis sativus</i> L.                        | Cucurbitaceae  | Buah             | Menjaga tekanan darah                |
| 30 | Sirih        | <i>Piper betle</i>                               | Piperaceae     | Daun             | Nyeri haid dan kolesterol            |
| 31 | Mangga       | <i>Mangifera indica</i>                          | Anacardiaceae  | Daun             | Kanker dan diabetes                  |
| 32 | Tebu         | <i>Saccharum officinarum</i> L.                  | Poaceae        | Batang           | Mengatasi bau mulut                  |
| 33 | Inggu        | <i>Ruta graveolens</i>                           | Rutaceae       | Daun             | Demam, Sakit kepala dan sakit gigi   |
| 34 | Bunga Pagoda | <i>Caprifolium paniculatum</i><br><i>Noronha</i> | Lamiaceae      | Bunga            | Obat bisul                           |

|               |           |                                  |                    |            |   |
|---------------|-----------|----------------------------------|--------------------|------------|---|
| 35            | Aren      | <i>Arenga pinnata</i>            | Arecaceae          | Biji/Buah  | Kolesterol                              |
| 36            | Kecubung  | <i>Datura Metel</i>              | Solanaceae         | Daun       | Parkinson (saraf)                       |
| 37            | Adas      | <i>Foeniculum vulgare moller</i> | Apiaceae           | Daun       | Kanker                                  |
| 39            | Meniran   | <i>Phyllanthus urinaria</i>      | Phyllanthaceae     | Daun       | Nyeri sendi dan hipertensi              |
| 40            | Pinang    | <i>Areca catechu</i>             | Arecaceae          | Biji       | Obat jantung, Pencernaan dan kanker     |
| 41            | Lempayung | <i>Basella alba</i>              | Basellaceae        | Daun       | Demam                                   |
| 42            | Kelapa    | <i>Cocos nucifera</i>            | Arecaceae          | Buah       | Hipertensi, Mata                        |
| 43            | Belimbing | <i>Averrhoa carambola</i>        | Oxalidaceae        | Daun, Buah | Sakit maag, Kolesterol dan Imunitas     |
| 44            | Bandotan  | <i>Ageratum conyzoides</i>       | Asteraceae         | Daun       | Hipertensi, Diabetes                    |
| 45            | Kirinyu   | <i>Eupatorium odoratum</i>       | Asteraceae         | Daun       | Kolesterol dan Sakit kepala, Hipertensi |
| <b>Jumlah</b> |           | <b>Spesies : 45</b>              | <b>Familia: 35</b> |            |   |

Berdasarkan Tabel 1. terdapat 45 jenis dan 35 Famili tumbuhan obat yang dimanfaatkan oleh masyarakat adat *Tigo Suhah Tanah Sekudung* Mukai Hilir. Famili tumbuhan yang banyak dimanfaatkan oleh masyarakat adat *Tigo Suhah Tanah Sekudung* Mukai Hilir yakni Zingiberaceae, Asteraceae, Arecaceae, dan Lauraceae. Menurut (Qasrin *et al.*, 2020) menyatakan famili zingiberaceae banyak digunakan untuk bahan baku tradisional dan modern. Famili Zingiberaceae banyak digunakan oleh masyarakat untuk obat gangguan pencernaan, kulit dan antioksidan (Kress *et al.*, 2005; Saensouk & Saensouk, 2021; Chen *et al.*, 2008). Selain itu, menurut Syazana *et al.*, (2018) famili Zingiberaceae mengandung zat aktif dalam dapat membunuh bakteri dan jamur, sehingga dapat berfungsi untuk antimikroba. Tidak hanya itu, famili Zingiberaceae banyak dimanfaatkan sebagai bumbu dapur (Jalil, 2019).

Famili asteraceae banyak dimanfaatkan oleh masyarakat sebagai obat tradisional. (Simanjuntak, 2017) famili

Asteraceae banyak memberikan manfaat untuk masyarakat dalam mengobati berbagai macam penyakit. Familia Asteraceae banyak mengandung Polin, flavonoid, fenilpropanoid dan asam lemak (Bartolome *et al.*, 2013; Badalamenti *et al.*, 2021; Elso *et al.*, 2021; Bar *et al.*, 2023) Selain itu, famili Asteraceae menjadi famili terbesar kedua di dunia memiliki  $\pm 20.000$  spesies (Kumolo & Utami, 2011; Simanjuntak, 2017; Cicio *et al.*, 2022). Selanjutnya, famili Lauraceae memiliki kandungan zat antibakteri yang mampu menyembuhkan berbagai penyakit pada manusia (Zhang *et al.*, 2023). Famili Lauraceae mengandung zat kimia aromatik, lignan, alkaloid, steroid, flavonoid dan lain-lain (Wang *et al.*, 2020), sehingga dapat mengobati penyakit kanker, kolesterol, stamina dan lainnya. Tak hanya itu, famili Lauraceae mengandung zat antiinflamasi (Atsamo *et al.*, 2021).

Selanjutnya, famili Arecaceae umumnya masyarakat memanfaatkan buahnya untuk mengobati suatu penyakit. Famili Arecaceae termasuk golongan buah



buni. Menurut Martins *et al.*, (2014) famili Arecaceae umumnya banyak dijumpai pada daerah tropis. Famili Arecaceae mengandung senyawa Polyphenol, arginin, vitamin, dan mineral lainnya (Foadieng *et al.*, 2017), sehingga menjadi obat tradisional bagi masyarakat. Famili Asteraceae dapat bermanfaat bagi kesehatan terutama kulit, mata, antioksidan dan stamina (Benvenuto *et al.*, 2015; Barfod *et al.*, 2011; Sannier *et al.*, 2009). Famili Arecaceae selain dimanfaatkan sebagai obat tradisional banyak dimanfaatkan untuk tanaman hias dan sumber pangan (Zarni *et al.*, 2022). Selain ditinjau dari famili dan spesies tetapi juga habitus tumbuhan obat yang dimanfaatkan oleh masyarakat adat Tigo Luhah Tanah Sekudung Mukai Hilir yang dapat dilihat pada Tabel. 2

**Tabel. 2** Habitus Tumbuhan Obat yang dimanfaatkan Oleh Masyarakat Adat Mukai Hilir

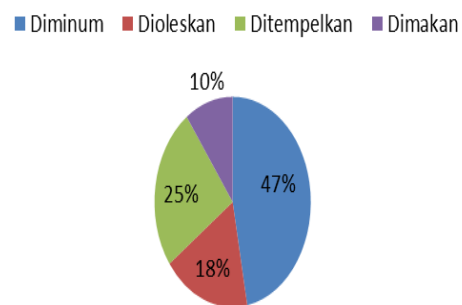
| No            | Habitus | Jumlah    | Persentase (%) |
|---------------|---------|-----------|----------------|
| 1             | Herba   | 5         | 12 %           |
| 2             | Perdu   | 9         | 20 %           |
| 3             | Semak   | 17        | 38%            |
| 4             | Pohon   | 9         | 20 %           |
| 5             | Palem   | 3         | 6 %            |
| 6             | Liana   | 2         | 4 %            |
| <b>Jumlah</b> |         | <b>45</b> |                |

Berdasarkan Tabel 2. Habitus semak merupakan habitus yang banyak dimanfaatkan oleh masyarakat adat *Tigo Luhah Tanah Sekudung* Mukai Hilir sebagai tumbuhan obat yakni sebesar 38 % (n= 17), Perdu dan pohon sebesar 20 % (n= 9), herba sebesar 12 % (n= 5), palem 6 % (n= 3) dan liana 4 % (n= 2). Menurut Mesfin *et al.*, (2009) habitus semak merupakan suatu jenis tumbuhan yang berperan penting dalam kesuburan tanah (Jannah & Widodo, 2023; Lismarita *et al.*, 2022). Habitus semak banyak dimanfaatkan oleh masyarakat *Tigo Luhah Tanah Sekudung* Mukai Hilir untuk

mengobati penyakit dalam, Nyeri, sakit kepala, kolesterol, pencernaan, dan hipertensi. Habitus semak ini banyak mengandung senyawa fitokimia berupa flavonoid, saponin, tanin dan isoflavonoid berfungsi zat antinflamasi, antibiotik, dan antioksidan bagi tubuh (Fatimah *et al.*, 2023).

Berdasarkan hasil wawancara pada masyarakat adat *Tigo Luhah Tanah Sekudung* Mukai Hilir cara pemanfaatan tanaman obat terbagi dua yakni pengobatan luar dan pengobatan dalam. Cara pengobatan luar dalam masyarakat adat *Tigo Luhah Tanah Sekudung* Mukai Hilir dengan mengoleskan dan ditempelkan tumbuhan obat yang telah dihaluskan pada bagian tubuh yang sakit. Pengobatan dalam dilakukan dengan meminum air rebusan tumbuhan yang telah direbus secara lengkap dapat dilihat pada grafik. 1.

Cara Pemanfaatan Tumbuhan



**Grafik 1.** Cara Pemanfaatan Tumbuhan Obat dalam Masyarakat Adat Tigo Luhah Tanah Sekudung Mukai Hilir

Berdasarkan Grafik 1. Menunjukkan pemanfaatan tumbuhan obat 47 % Masyarakat Adat *Tigo Luhah Tanah Sekudung* Mukai Hilir dilakukan dengan cara diminum air rebusan secara langsung untuk mengobati penyakit dalam tubuh. Hidayah *et al.*, (2022) pengolahan tumbuhan obat dengan cara diminum lebih mudah dan praktis. Pengolahan tumbuhan obat dengan cara direbus lebih hemat dan efektif tanpa mengurangi kandungan zat dalam tumbuhan obat (Nuraida *et al.*, 2022; Tadese *et al.*, 2022; Alqahtani *et al.*, 2022). Perebusan adalah sebuah metode dengan melarutkan senyawa

kimia yang terkandung dalam tumbuhan agar lebih mudah dicerna oleh tubuh (Noor *et al.*, 2022). Dalam masyarakat adat *Tigo Luhah Tanah Sekudung* Mukai Hilir pengolahan obat dengan perebusan sudah menjadi tradisi turun temurun dalam masyarakat. Menurut (Anand *et al.*, 2022) pemanfaatan tumbuhan obat dengan cara diminum air rebusan lebih mudah larut dalam tubuh untuk menyembuhkan penyakit tertentu

## KESIMPULAN

Dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa terdapat 45 spesies dan 35 Famili yang digunakan oleh masyarakat Adat Tigo Luhah Tanah Sekudung Siulak Kabupaten Kerinci. Pemanfaatan tumbuhan obat dengan mengambil bagian daun, buah, biji dan bunga. Selanjutnya, cara memanfaatkan tumbuhan dalam masyarakat Adat Tigo Luhah Tanah Sekudung Mukai Hilir dilakukan dengan cara diminum, ditempel, dioleskan dan dimakan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdel Bar, F. M., Abdel Fatah, N. H., Amen, Y., Halim, A. F., & Saad, H. E. A. (2023). Genus *Lactuca* (Asteraceae): A Comprehensive Review. In *Records of Natural Products* (Vol. 17, Issue 2). <https://doi.org/10.25135/rnp.350.2205-2474>
- Ali, N. F. M., Meriyanti, G., Sidiq, I., & ... (2022). Studi Etnobotani Tumbuhan Berpotensi Sebagai Obat Tradisional untuk Penyakit Hipertensi dan Asam Urat di Kecamatan Mowila. *Jurnal Penelitian ...*, 1(3), 39–52. <https://jurnal.itk-avicenna.ac.id/index.php/jkma/article/view/25https://jurnal.itk-avicenna.ac.id/index.php/jkma/article/download/25/16>
- Alqahtani, A. S., Ullah, R., & Shahat, A. A. (2022). Bioactive Constituents and Toxicological Evaluation of Selected Antidiabetic Medicinal Plants of Saudi Arabia. *Evidence-Based Complementary and Alternative Medicine*, 2022. <https://doi.org/10.1155/2022/7123521>
- Alvionita, A., Lambui, O., & Pitopang, R. (2020). Studi Etnobotani Tumbuhan Obat Masyarakat Suku Topo Uma Di Desa Berdikari Kabupaten Sigi Sulawesi Tengah. *Biocelebes*, 14(2), 105–118. <https://doi.org/10.22487/bioceb.v14i2.15261>
- Anand, U., Tudu, C. K., Nandy, S., Sunita, K., Tripathi, V., Loake, G. J., Dey, A., & Proćków, J. (2022). Ethnodermatological use of medicinal plants in India: From ayurvedic formulations to clinical perspectives – A review. *Journal of Ethnopharmacology*, 284. <https://doi.org/10.1016/j.jep.2021.114744>
- Apra, TS., Razak, A., Arsih, F., Sepriyani, E. M., & Hernaya, N. (2021). Meta-Analysis: Science Learning Based on Local Wisdom Against Preserving School Environments During the Covid-19 Pandemic. *Journal of Biology Education*, 10(2), 244–251. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/ujbe>
- Atsamo, A. D., Lontsie Songmene, A., Metchi Donfack, M. F., Ngouateu, O. B., Nguelefack, T. B., & Dimo, T. (2021). Aqueous Extract from *Cinnamomum zeylanicum* (Lauraceae) Stem Bark Ameliorates Gentamicin-Induced Nephrotoxicity in Rats by Modulating Oxidative Stress and Inflammatory Markers. *Evidence-Based Complementary and Alternative Medicine*, 2021. <https://doi.org/10.1155/2021/5543889>
- Badalamenti, N., Modica, A., Ilardi, V., & Bruno, M. (2021). Chemical Constituents and Biological Properties of Genus *Doronicum* (Asteraceae). *Chemistry and Biodiversity*, 18(12). <https://doi.org/10.1002/cbdv.202100631>
- Barfod, A. S., Hagen, M., & Borchsenius, F. (2011). Twenty-five years of progress in understanding pollination mechanisms

- in palms (Arecaceae). *Annals of Botany*, 108(8), 1503–1516. <https://doi.org/10.1093/aob/mcr192>
- Bartolome, A. P., Villaseñor, I. M., & Yang, W. C. (2013). *Bidens pilosa* L. (Asteraceae): Botanical properties, traditional uses, phytochemistry, and pharmacology. *Evidence-Based Complementary and Alternative Medicine*, 2013. <https://doi.org/10.1155/2013/340215>
- Benvenuto, M. L., Fernández Honaine, M., Osterrieth, M. L., & Morel, E. (2015). Differentiation of globular phytoliths in Arecaceae and other monocotyledons: Morphological description for paleobotanical application. *Turkish Journal of Botany*, 39(2), 341–353. <https://doi.org/10.3906/bot-1312-72>
- Chen, I. N., Chang, C. C., Ng, C. C., Wang, C. Y., Shyu, Y. T., & Chang, T. L. (2008). Antioxidant and antimicrobial activity of Zingiberaceae plants in Taiwan. *Plant Foods for Human Nutrition*, 63(1), 15–20. <https://doi.org/10.1007/s11130-007-0063-7>
- Cicio, A., Badalamenti, N., & Bruno, M. (2022). The ethnobotany, phytochemistry, and biological properties of genus Phagnalon (Asteraceae): a review. *Natural Product Research*, 0(0), 1–15. <https://doi.org/10.1080/14786419.2022.2112039>
- Dwi Utami, R., Zuhud, E. A. M., & Hikmat, D. A. (2019). Etnobotani dan Potensi Tumbuhan Obat Masyarakat Etnik Anak Rawa Kampung Penyangat Sungai Apit Siak Riau. *Jurnal Media Konservasi*, 24, 40–51.
- Elso, O. G., Clavin, M., Hernandez, N., Sgarlata, T., Bach, H., Catalan, C. A. N., Aguilera, E., Alvarez, G., & Sülsen, V. P. (2021). Antiprotozoal Compounds from *Urolepis hecatantha* (Asteraceae). *Evidence-Based Complementary and Alternative Medicine*, 2021. <https://doi.org/10.1155/2021/6622894>
- Fatimah, F., Wiharti, T., & Hanik, N. R. (2023). *Jurnal Biologi Tropis* Ethnobotanical Study of Identification of Traditional Medicinal Plants in the Community of Kedungombo Village , Baturetno District , Wonogiri Regency. *Jurnal Biologi Tropis*, 23(2), 235 – .
- Foadieng, E., Talla, P. K., Nkamgang, G. B., & Fogue, M. (2017). Study of the Thermal Properties of *Raffia Bamboo Vinifera* L. Arecaceae. *Advances in Materials Science and Engineering*, 2017. <https://doi.org/10.1155/2017/9868903>
- Gunarti, N. S., Fikayuniar, L., & Hidayat, N. (2021). Studi Etnobotani Tumbuhan Obat di Desa Kutalanggeng dan Kutamaneuh Kecamatan Tegalwaru Kabupaten Karawang Jawa Barat. *Majalah Farmasetika*, 6(Suppl 1), 14. <https://doi.org/10.24198/mfarmasetika.v6i0.36668>
- Haziki, H., & Syamswisna. (2021). Studi Etnobotani Tumbuhan Obat Tradisional Oleh Masyarakat Di Kelurahan Setapak Kecil Singkawang. *Biocelebes*, 15(1), 76–86. <https://doi.org/10.22487/bioceb.v15i1.15471>
- Hidayah, H. A., Alifvira, M. D., Sukarsa, S., & Al Hakim, R. R. (2022). Studi Etnobotani sebagai Obat Tradisional Masyarakat di Desa Adat Kalisalak, Banyumas, Jawa Tengah. *Life Science*, 11(1), 1–12. <https://doi.org/10.15294/lifesci.v11i1.59787>
- Himmi, S. K., Humaedi, M. A., & Astutik, S. (2014). Ethnobiological Study of the Plants Used in the Healing Practices of an Indigenous People Tau Taa Wana in Central Sulawesi, Indonesia. *Procedia Environmental Sciences*, 20, 841–846. <https://doi.org/10.1016/j.proenv.2014.03.102>
- Idin, S. M. (2009). *Kaedah Pembahagian Hartapusakaadat Tiga Luhantanah Sekudung Siulak Ditinjau Dari Perspektif Hukum Islam*. 57.
- Idolo, M., Motti, R., & Mazzoleni, S. (2010). Ethnobotanical and phytomedicinal



- knowledge in a long-history protected area, the Abruzzo, Lazio and Molise National Park (Italian Apennines). *Journal of Ethnopharmacology*, 127(2), 379–395.  
<https://doi.org/10.1016/j.jep.2009.10.027>
- Jalil, M. (2019). Keanekaragaman dan Asas Manfaat Keluarga Zingiberaceae di Dusun Jambean Kabupaten Grobogan. *Life Science*, 8(1), 75–85.  
<https://doi.org/10.15294/lifesci.v8i1.29992>
- Khajuria, A. K., Manhas, R. K., Kumar, H., & Bisht, N. S. (2021). Ethnobotanical study of traditionally used medicinal plants of Pauri district of Uttarakhand, India. *Journal of Ethnopharmacology*, 276(May), 114204.  
<https://doi.org/10.1016/j.jep.2021.114204>
- Kress, W. J., Liu, A. Z., Newman, M., & Qing-Jun, L. I. (2005). The molecular phylogeny of *Alpinia* (Zingiberaceae): A complex and polyphyletic genus of gingers. *American Journal of Botany*, 92(1), 167–178.  
<https://doi.org/10.3732/ajb.92.1.167>
- Kumolo, F. B., & Utami, S. (2011). Jenis-jenis tumbuhan anggota famili Asteraceae di Wana Wisata Nglimut Gonoharjo Kabupaten Kendal Jawa Tengah. *Bioma : Berkala Ilmiah Biologi*, 13(1), 13–16.
- Lismarita, L., Sarong, M. A., Huda, I., Samingan, S., Muhibbuddin, M., & Gagarin, Y. (2022). Habitat Degradation and Study of Macrozoobenthos Conditions in Homogeneous Mangrove Ecosystems. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, 8(4), 2356–2361.  
<https://doi.org/10.29303/jppipa.v8i4.1771>
- Liyanti, P. R., Budhi, S., & Yusro, F. (2015). Studi etnobotani tumbuhan yang dimanfaatkan di Desa Pesaguan kanan Kecamatan Matan hilir selatan Kabupaten Ketapang. *Jurnal Hutan Lestari*, 3(3), 421–433.
- Martins, R. C., Filgueiras, T. D. S., & Albuquerque, U. P. (2014). Use and diversity of palm (arecaceae) resources in central Western Brazil. *The Scientific World Journal*, 2014.  
<https://doi.org/10.1155/2014/942043>
- Mesfin, F., Demissew, S., & Teklehaymanot, T. (2009). An ethnobotanical study of medicinal plants in Wonago Woreda, SNNPR, Ethiopia. *Journal of Ethnobiology and Ethnomedicine*, 5, 28.  
<https://doi.org/10.1186/1746-4269-5-28>
- Noor, F., Qamar, M. T. U., Ashfaq, U. A., Albutti, A., Alwashmi, A. S. S., & Aljasir, M. A. (2022). Network Pharmacology Approach for Medicinal Plants: Review and Assessment. *Pharmaceuticals*, 15(5), 1–33.  
<https://doi.org/10.3390/ph15050572>
- Nuraida, D., Arbiyanti Rosyida, S. Z., Ayu Widyawati, N., Winda Sari, K., & Iwan Fanani, M. R. (2022). Analisis Vegetasi Tumbuhan Herba Di Kawasan Hutan Krawak. *Jurnal Biologi Dan Pembelajarannya (JB&P)*, 9(2), 96–104.  
<https://doi.org/10.29407/jbp.v9i2.18417>
- Ong, H. G., Ling, S. M., Win, T. T. M., Kang, D. H., Lee, J. H., & Kim, Y. D. (2018). Ethnobotany of wild medicinal plants used by the Müün ethnic people: A quantitative survey in southern Chin state, Myanmar. *Journal of Herbal Medicine*, 13, 91–96.  
<https://doi.org/10.1016/j.hermed.2017.09.006>
- Qasrin, U., Setiawan, A., Yulianti, Bintoro, A., & Syaifuddin. (2020). Etnobotanical Study of Medicinal Plants for Used by Malay People in Lingga District the Kepulauan Riau Province. *Jurnal Belantara*, 3(2), 139–152.
- Ria Anggraeni, Marina Silalahi N. (2010). Studi Etnobotani Masyarakat Subetnis Batak Toba Di Desa Peadungdung, Sumatera Utara, Indonesia. *Jurnal Pro-Life*, 25(2), 172–180.
- Rizal, S., Kartika, T., & Septia, G. A. (2021). Studi Etnobotani Tumbuhan Obat di Desa Pagar Ruyung Kecamatan Kota

- Agung Kabupaten Lahat Sumatera Selatan. *Sainmatika: Jurnal Ilmiah Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam*, 18(2), 222. <https://doi.org/10.31851/sainmatika.v18i2.6618>
- Sada, J. T., & Tanjung, R. H. R. (2018). Keragaman Tumbuhan Obat Tradisional di Kampung Nansfori Distrik Supiori Utara, Kabupaten Supiori–Papua. *Jurnal Biologi Papua*, 2(2), 39–46. <https://doi.org/10.31957/jbp.560>
- Saensouk, P., & Saensouk, S. (2021). Diversity, traditional uses and conservation status of zingiberaceae in Udorn Thani Province, Thailand. *Biodiversitas*, 22(8), 3083–3097. <https://doi.org/10.13057/biodiv/d220801>
- Sannier, J., Baker, W. J., Anstett, M. C., & Nadot, S. (2009). A comparative analysis of pollinator type and pollen ornamentation in the Araceae and the Arecaceae, two unrelated families of the monocots. *BMC Research Notes*, 2, 1–11. <https://doi.org/10.1186/1756-0500-2-145>
- Santosa, T. A., Agustina, N., & Yulianti, S. (2020). Jenis Tumbuhan Liar Dalam Upacara Adat Kenduri Seko Di Kerinci. *Pendekar: Jurnal Pendidikan Berkarakter*, 3(1), 6–10. <http://journal.ummat.ac.id/index.php/pendekar/article/view/2798>
- Sharifi-Rad, J., Salehi, B., Stojanović-Radić, Z. Z., Fokou, P. V. T., Sharifi-Rad, M., Mahady, G. B., Sharifi-Rad, M., Masjedi, M. R., Lawal, T. O., Ayatollahi, S. A., Masjedi, J., Sharifi-Rad, R., Setzer, W. N., Sharifi-Rad, M., Kobarfard, F., Rahman, A. ur, Choudhary, M. I., Ata, A., & Iriti, M. (2020). Medicinal plants used in the treatment of tuberculosis - Ethnobotanical and ethnopharmacological approaches. *Biotechnology Advances*, 44(September), 107629. <https://doi.org/10.1016/j.biotechadv.2020.107629>
- Sharma, H., & Kumar, A. (2011). Ethnobotanical studies on medicinal plants of Rajasthan (India): A review. *Journal of Medicinal Plants Research*, 5(7), 1107–1112.
- Simanjuntak, H. A. (2017). Potensi Famili Asteraceae Sebagai Obat Tradisional Di Masyarakat Etnis Simalungun Kabupaten Simalungun Provinsi Sumatera Utara. *BIOLINK (Jurnal Biologi Lingkungan Industri Kesehatan)*, 4(1), 11–18. <https://doi.org/10.31289/biolink.v4i1.961>
- Slamet, A., Andarias, S.H., . (2018). Studi etnobotani dan identifikasi tumbuhan berkhasiat obat masyarakat Sub Etnis Wolio Kota Baubau Sulawesi Tenggara. *Proceeding Biology Education Conference*, 15(1), 721–732.
- Sujarwo, W., Keim, A. P., Caneva, G., Toniolo, C., & Nicoletti, M. (2016). Ethnobotanical uses of neem (*Azadirachta indica* A.Juss.; Meliaceae) leaves in Bali (Indonesia) and the Indian subcontinent in relation with historical background and phytochemical properties. *Journal of Ethnopharmacology*, 189, 186–193. <https://doi.org/10.1016/j.jep.2016.05.014>
- Susanti, H. (2021). Studi Etnobotani Sayuran Lokal Khas Rawa Di Pasar Martapura Kalimantan Selatan. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 40, 2013–2015.
- Syazana, S. A., Meekiong, K., Afifah, N., & Syauqina, M. Y. (2018). *Amomum bungoensis*: A new species of amomum (zingiberaceae) from sarawak, Malaysia. *Journal of Botany*, 2018. <https://doi.org/10.1155/2018/1978607>
- Tadese, D. A., Song, C., Sun, C., Liu, B., Liu, B., Zhou, Q., Xu, P., Ge, X., Liu, M., Xu, X., Tamiru, M., Zhou, Z., Lakew, A., & Kevin, N. T. (2022). The role of currently used medicinal plants in aquaculture and their action mechanisms: A review. *Reviews in*

- Aquaculture*, 14(2), 816–847.  
<https://doi.org/10.1111/raq.12626>
- Tallei, T. E., Pelealu, J. J., Pollo, H. N., Pollo, G. A. V., Adam, A. A., Effendi, Y., Karuniawan, A., Rahimah, S., & Idroes, R. (2019). Ethnobotanical dataset on local edible fruits in North Sulawesi, Indonesia. *Data in Brief*, 27, 104681. <https://doi.org/10.1016/j.dib.2019.104681>
- Tapundu, A. S., Anam, S., & Ramadhanil, P. (2015). Studi Etnobotani Tumbuhan Obat Pada Suku Seko Di Desa Tanah Harapan, Kabupaten Sigi, Sulawesi Tengah. *Jurnal Biocelebes*, 9(2), 1978–6417.
- Tomí Apra Santosa, Lufri, Fitri Arsih, Festiyed, Skunda Diliarosta, Aulia Sofianora, I. (2022). Studi Etnobotani Prosesi Mao Kayi Dalam Masyarakat Desa Pendung Hilir Kabupaten Kerinci. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 5(2), 5162–5165.
- Umi Miftakhul Jannah<sup>1\*</sup>, W. (2023). Inventarisasi Tumbuhan Famili Fabaceae di Dusun Puyang, Desa Purwoharjo, Samigaluh, Kulon Progo. *Jurnal Tropika Mozaika*, 2(1), 1–6.
- Wang, J., Su, B., Jiang, H., Cui, N., Yu, Z., Yang, Y., & Sun, Y. (2020). Traditional uses, phytochemistry and pharmacological activities of the genus *Cinnamomum* (Lauraceae): A review. *Fitoterapia*, 146(May), 104675. <https://doi.org/10.1016/j.fitote.2020.104675>
- Wondimu, T., Asfaw, Z., & Kelbessa, E. (2007). Ethnobotanical study of medicinal plants around “Dheeraa” town, Arsi Zone, Ethiopia. *Journal of Ethnopharmacology*, 112(1), 152–161. <https://doi.org/10.1016/j.jep.2007.02.014>
- Wu, M., Guo, P., Tsui, S. W., Chen, H., & Zhao, Z. (2012). An ethnobotanical survey of medicinal spices used in Chinese hotpot. *Food Research International*, 48(1), 226–232. <https://doi.org/10.1016/j.foodres.2012.03.010>
- Yulianti, T. A. S. & S. (2020). Identifikasi Famili Zingiberaceae Di Kawasan Hutan Gunung Bua Kerinci. *Ekologia : Jurnal Ilmiah Ilmu Dasar Dan Lingkungan Hidup*, 20(1), 40–44. <https://journal.unpak.ac.id/index.php/ekologia>
- Zarni, W., Afida, M. N., Mufadhal, & Mulyadi. (2022). Struktur Komunitas Jenis Tumbuhan Famili Arecaceae Dikebun Kopi Didesa Toweren Antara Kabupaten Aceh Tengah. *Prosiding Seminar Nasional ...*, 244–249. <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/PBiotik/article/view/14232>
- Zhang, Y., Zhou, J., Tng, D. Y. P., Wang, S., Wang, Y., Peng, Y., Liu, H., & Wang, Z. (2023). Phylogeny and Systematics of *Sassafras* (Lauraceae), an Interesting Genus with Disjunct Distributions in Eastern North America and East Asia. *Plants*, 12(6). <https://doi.org/10.3390/plants12061419>